

## **PELAKSANAAN PROGRAM DIKLAT P2K2 DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DENGAN *BLENDED LEARNING* DI BBPPKS YOGYAKARTA**

Bety Maharanie<sup>1</sup>  
Universitas Negeri Yogyakarta<sup>1</sup>  
maharhany26@gmail.com<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses Pelaksanaan Program Diklat P2K2 dalam Pengelolaan Keuangan dengan *Blended Learning* di BBPPKS Yogyakarta. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, bersifat interaktif dan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dilaksanakan pada Diklat P2K2 angkatan CXXVIII tahun 2019. Sumber data penelitian adalah penyelenggara diklat, widyaiswara, dan peserta diklat. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data diperoleh dari hasil wawancara yang selanjutnya akan dianalisis kembali untuk menilai apakah data yang diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan; Pertama, pelaksanaan *Blended Learning* Diklat P2K2 dalam Pengelolaan Keuangan secara umum dikatakan bahwa pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Kedua, Peserta Diklat P2K2 sebanyak 43 orang dalam angkatan CXXVIII hadir dan mengikuti seluruh proses diklat dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *Blended Learning* Diklat P2K2 dalam Pengelolaan Keuangan terlaksana secara efektif.

Kata kunci: *Blended Learning*, Diklat, Pelaksanaan Program

### ***IMPLEMENTATION OF P2K2 LEARNING PROGRAM FINANCIAL MANAGEMENT WITH BLENDED LEARNING***

### **ABSTRACT**

*This study purpose to determine the implementation process readiness of institutions and students in carrying out training activities with the Blended Learning in BBPPKS Yogyakarta. The approach of this study was interactive and use qualitative descriptive method. Implemented on Training Program P2K2 class CXXVIII 2019. Sources of research data in collecting the data were observation instrument, interview and documentations. The data analysis obtained from the result of the interview which will then be re-analyses to data obtain is in accordance with the need of the study. The result of the study shows: first, the implementation of Blended Learning Training P2K2 in financial management, it is learning can be done according to predetermined guidelines. Second, 42 participants of Training P2K2 class CXVIII attended and followed the whole process of training well. It shows that the activity of Blended learning Training P2K2 in financial management done effectively.*

*Keywords: Blended Learning, Training, Program Implementation*

## PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tidak hanya ditempuh melalui jalur pendidikan formal namun dapat ditempuh melalui jalur pendidikan nonformal. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 13 ayat (1) menyatakan bahwa “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu bagian dari pendidikan nonformal. Bambrough (1998:1) menyatakan pengertian pendidikan dan pelatihan adalah sebagai akuisisi dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) yang memungkinkan manusia untuk mencapai tujuan individual dan organisasi saat ini dan di masa yang akan datang.

Guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa datang maka diperlukan lembaga atau unit pendidikan dan pelatihan yang di dalamnya terdapat pengajar profesional, program pelatihan, serta kurikulum pelatihan untuk mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia, tidak terkecuali Kementerian Sosial Republik Indonesia. Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial sebagai Unit Pelaksana Teknis bidang pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial di lingkungan Departemen Sosial, yang berada di bawah naungan Kementerian Sosial serta bertanggung jawab langsung kepada Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial.

Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta bertugas untuk melaksanakan pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial bagi Tenaga Kesejahteraan Sosial Pemerintah (TKSP) dan Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat (TKSM). BBPPKS Yogyakarta pada tahun 2019 menyelenggarakan Diklat, salah satunya adalah Diklat TKSM yakni Diklat Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2)/*Family Development Session* (FDS) bagi Pendamping Program

Keluarga Harapan atau sering disebut Diklat FDS PKH.

Diklat FDS PKH memiliki maksud dan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap profesionalisme pendamping PKH agar dapat melaksanakan fungsi dan tugas pokoknya dalam menyelenggarakan pendampingan terhadap Keluarga Penerima Manfaat. Sistem pelaksanaan Diklat FDS PKH meliputi kegiatan Daring (Dalam Jaringan) dan Luring (Luar Jaringan). Metode pembelajaran yang digunakan dalam Diklat adalah andragogi, yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa.

Pada pelaksanaan Diklat FDS PKH sebelumnya masih menggunakan model Tatap Muka saja. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik, materi pembelajaran, guru, dan lingkungan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, Glosarium butir 15). Kegiatan pembelajaran yang digunakan berupa pertemuan tatap muka di kelas, ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan lain-lain dengan strategi yang berbeda sesuai kompetensi dan kemampuan guru dalam mengajarnya. Pelaksanaan Diklat P2K2/FDS PKH saat ini tidak lagi menggunakan model Tatap Muka saja, akan tetapi telah berganti menggunakan Model *Blended Learning*.

Cheung & Hew (2011:1325) menyatakan *Blended Learning* merupakan kombinasi antara *face to face learning* dan *online learning*. Uwes A. Chaeruman (2011) menjelaskan *Blended Learning* sebagai model pembelajaran yang mengkombinasikan *setting* pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous* secara tepat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bergantinya model pembelajaran Diklat terkait dengan 3 tuntutan yang harus diubah dalam pelaksanaan Diklat yakni Tuntutan Kebutuhan, Tuntutan Kebijakan, dan Rasionalitas. Tuntutan Kebutuhan merupakan jumlah SDM yang akan menjadi

sasaran Diklat cukup besar dan tidak mungkin ketika ditangani hanya dengan pendekatan klasikal tetapi diperlukan pendekatan yang lebih inovatif melalui pendekatan metode belajar *E-Learning*. Peserta Diklat tersebar di berbagai wilayah Indonesia mulai dari Sabang sampai Merauke dan juga mempunyai karakteristik wilayah yang sangat berbeda-beda, serta fasilitas/jaringan internet yang juga berbeda-beda pula.

*Blended Learning* dijadikan pertimbangan melalui tuntutan yang telah disebutkan di atas, mengingat jumlah peserta dan waktu pelaksanaan yang tidak efisien jika menggunakan model Tatap Muka. Diaplikasikannya model *Blended Learning* ini, BBPPKS menargetkan dapat menampung ribuan peserta yang akan melaksanakan kegiatan Diklat dengan waktu yang cukup efektif. Tentunya hal ini menjadi fokus baru lembaga untuk melaksanakan kombinasi kegiatan pembelajaran konvensional dengan *online learning*, mengingat ini merupakan pertama kalinya BBPPKS Yogyakarta menerapkan sistem *Blended Learning* pada kegiatan Diklatnya.

Pelaksanaan difokuskan untuk para peserta pendamping PKH yang akan melakukan Diklat, peserta akan diberi materi khususnya mengenai Pengelolaan Keuangan. Yang mencakup lima modul yakni materi Pengasuhan dan Pendidikan Anak, modul Pengelolaan Keuangan dan Pendidikan Anak, modul Kesehatan Gizi, modul Perlindungan Anak dan modul Kesejahteraan Sosial.

Atmodiwirio, S (1993:1) menjelaskan bahwa pendidikan dan pelatihan (*training*) merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suatu sistem, yaitu sistem pengembangan sumber daya manusia. Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat. Sedangkan arti dari pelatihan menurut Sikula dalam Sumantri (2000:2) mengartikan pelatihan sebagai: “proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Para peserta pelatihan akan mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu”. Menurut Good, 1973 pelatihan adalah suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh skill dan pengetahuan (M. Saleh Marzuki, 1992:5).

Tujuan dari pelatihan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap, akan tetapi juga untuk mengembangkan bakat seseorang, sehingga dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Moekijat (1993: 2) menjelaskan tujuan umum pelatihan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat dan lebih efektif,
- 2) Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan rasional, dan
- 3) Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerja sama dengan teman-teman pegawai dan dengan manajemen (pimpinan).

Tujuan dari pendidikan dan pelatihan secara umum untuk memberikan kesempatan kepada personil dalam meningkatkan kecakapan dan keterampilan mereka, terutama dalam bidang-bidang yang berhubungan dengan kepemimpinan atau menejerial yang diperlukan dalam pencapaian tujuan organisasi.

Dalam penyelenggaraan Diklat akan lebih baik jika sebelum pelaksanaannya disusun perencanaan untuk penyelenggaraan Diklat. Adapun perencanaan yang perlu diperhatikan adalah komponen-komponen pada penyelenggaraan Diklat. Komponen-komponen tersebut meliputi:

- 1) Sumber Daya Manusia  
Dalam penyelenggaraan Diklat dibutuhkan SDM yang memiliki kewenangan dan ketrampilan dalam kediklatan. Penyelenggaraan itu sendiri terdiri atas penanggung jawab pelaksanaan Diklat dan penanggung jawab operasional Diklat.
  - 2) Tenaga pengajar/fasilitator/widyaiswara adalah seseorang yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang serta hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam rangka diklat kepada peserta diklat di bidang teknis tertentu. Peran tersebut sangat penting dalam mewujudkan sasaran dan tujuan pada diklat yang dilaksanakan. Oleh karena itu widyaiswara harus memiliki spesialisasi yang mengacu pada standar kompetensi diklat.
  - 3) Tujuan utama yang paling penting dalam Diklat adalah untuk mengubah suatu tingkah laku dalam pendidikan. Tujuan tersebut dapat berupa perubahan/peningkatan individu pada pengetahuan maupun sikap yang melalui pendidikan serta keterampilan yang melalui pelatihan. Setiap perubahan tingkah laku dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan proses pelaksanaan Diklat. Perubahan tingkah laku inilah yang menjadi dasar tujuan dalam penyelenggaraan Diklat.
  - 4) Materi di dalam Diklat merupakan pokok bahasan yang mengacu pada pengetahuan dan keterampilan yang telah dirancang untuk memberikan bekal kemampuan pada peserta Diklat. Materi yang diberikan harus sesuai dengan tujuan awal penyelenggaraan Diklat agar materi yang diberikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta Diklat.
  - 5) Terdapat banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam penyelenggaraan Diklat dan dari metode-metode tersebut saling melengkapi dan tidak ada yang paling baik. Metode yang akan digunakan pada Diklat harus sesuai dengan jenis pelatihan yang diberikan, kepada siapa pelatihan diberikan, usia peserta pelatihan, pendidikan dan pengalaman peserta, serta instruktur yang cakap dalam membimbing melalui metode pelatihan tersebut. Pada dasarnya terdapat dua jenis metode, yaitu:
    - a) Metode Didaktik (*one way method*)
    - b) Metode Sokratik (*two way method*)
  - 6) Media dapat dikatakan sebagai alat bantu untuk menunjang pelaksanaan Diklat yang digunakan oleh pendidik/pelatih dalam menyampaikan bahan pengajaran. Media disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada setiap manusia dapat ditangkap atau diterima melalui panca indra. Semakin banyak indra yang digunakan maka semakin banyak pula informasi/pengetahuan yang didapatkan.
  - 7) Instruktur atau dapat disebutkan sebagai pelatih/*trainer* pada Diklat haruslah profesional di dalam bidangnya. Instruktur harus dapat mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang yang ditekuni. Instruktur juga harus dapat kreatif dalam memberikan penyampaian kepada para peserta agar suasana dalam pembelajaran menjadi efektif dan efisien.
  - 8) Pada akhirnya penyelenggaraan Diklat dalam menentukan berhasil atau tidaknya dapat dilihat melalui evaluasi penyelenggaraan Diklat. Dari evaluasi dapat ditentukan apakah perubahan tingkah laku pada peserta berhasil atau tidak dan hal tersebut dapat dilihat melalui tiga domain, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Evaluasi ini dapat ditentukan melalui alat ukur dalam bentuk tes, tes tersebut dapat dilakukan di awal, pertengahan, maupun di akhir dalam pelaksanaan pelatihan.
- Berdasarkan Buku Pedoman Pertemuan Peningkatan Kemampuan

Keluarga/ *Family Development Session* (P2K2/FDS), Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial (*Conditionality Social Transfer*) tunai bersyarat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang ditetapkan sebagai peserta PKH. Adapun kriteria peserta PKH menurut Direktorat Jaminan Sosial dan Keluarga adalah keluarga yang memenuhi minimal salah satu syarat sebagai berikut:

- a) Memiliki komponen kesehatan yakni anak dengan usia di bawah 6 tahun, ibu hamil/menyusui, termasuk anak penyandang disabilitas ringan/sedang.
- b) Memiliki komponen pendidikan SD/MI sederajat dan/atau SMA/MA sederajat termasuk anak penyandang disabilitas ringan/sedang.
- c) Memiliki komponen kesejahteraan sosial untuk Penyandang Disabilitas Berat di dalam keluarga peserta PKH. Penyandang Disabilitas Berat adalah mereka yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik, dalam jangka waktu lama kedisabilitasinya sudah tidak dapat direhabilitasi, tidak dapat melakukan aktivitas kehidupannya sehari-hari dan/atau sepanjang hidupnya membutuhkan bantuan/pertolongan orang lain, tidak mampu menghidupi diri sendiri, serta tidak dapat berpartisipasi penuh dan efektif dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan dengan lainnya.
- d) Memiliki komponen kesejahteraan sosial untuk lanjut usia 70 tahun ke atas di dalam keluarga peserta PKH dengan kriteria:
  - Lanjut usia berusia 70 tahun ke atas per 1 Januari pada tahun validasi.
  - Lanjut usia berusia 70 tahun ke atas yang menjadi orang tua yang mengurus keluarga PKH.

Pendamping PKH diperlukan untuk membantu tugas-tugas UPPKH Pusat/Daerah dalam melakukan identifikasi dan melaporkan segala bentuk permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan PKH, serta untuk melakukan

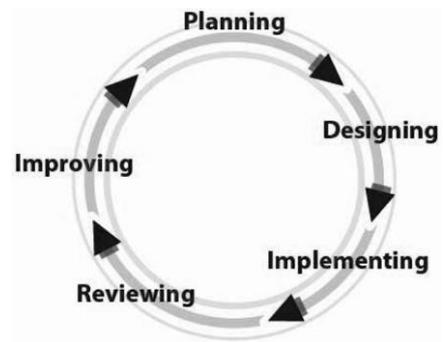
tindak lanjut penanganan dan penyelesaiannya dalam waktu yang tepat. Pendamping Sosial PKH juga merupakan sumber daya manusia yang direkrut oleh Kementerian Sosial sebagai pasukan garis terdepan dalam memberantas kemiskinan. Adapun tugas Pokok Pendamping Sosial PKH sebagai berikut:

- a) Melakukan kegiatan sosialisasi PKH kepada aparat kecamatan, aparat pemerintah desa/kelurahan, UPT pendidikan, UPT Kesehatan dan masyarakat umum;
- b) Menyelenggarakan kegiatan pertemuan awal dan validasi data calon Keluarga Penerima Manfaat PKH;
- c) Melakukan kegiatan verifikasi komitmen kehadiran komponen KPM PKH pada layanan fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan setiap bulannya;
- d) Melakukan pemutakhiran data KPM PKH setiap ada perubahan;
- e) Memfasilitasi akses kepada layanan pendidikan, layanan kesehatan, dan layanan kesejahteraan sosial kepada anggota KPM PKH;
- f) Memfasilitasi dan melakukan penanganan masalah dan pengaduan KPM PKH;

Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga/*Family Development Session* (P2K2/FDS) adalah proses belajar untuk peserta PKH berupa pemberian dan pembahasan informasi praktis dibidang kesehatan, pendidikan, ekonomi dan kesejahteraan keluarga yang disampaikan melalui pertemuan kelompok bulanan. Diklat FDS PKH merupakan diklat lanjutan bagi pendamping PKH. Proses tersebut dilakukan setelah perekrutan menjadi pendamping PKH, yakni mengikuti diklat pendamping PKH. Pada diklat pendamping PKH diberikan materi-materi dasar terkait PKH. Diklat pendamping PKH dan diklat FDS PKH merupakan program diklat dari Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) Kesejahteraan Sosial, yang pada dasarnya melalui proses awal perencanaan yang sama, hanya saja kurikulum dan waktu pelaksanaannya yang berbeda.

Diketahui bahwa pelaksanaan diklat P2K2/FDS pada tahun ini tidak lagi dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dengan menggunakan model Konvensional. Maka dalam hal ini Pemerintah pusat mengganti model yang digunakan dengan harapan dapat meningkatkan jumlah kualitas, kuantitas dan profesional seorang pendamping dengan tidak membebani anggaran serta terlaksana dengan efektif. Model yang digunakan yakni *Blended Learning*. *Blended Learning* terdiri dari kata *blended* (kombinasi/campuran) dan *learning* (belajar). Makna asli sekaligus yang paling umum *Blended Learning* mengacu pada belajar yang mengkombinasikan atau mencampur antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer. Thorne (2003) menggambarkan *Blended Learning* sebagai; “*it represents an opportunity to integrate the innovative and technological advances offered by online learning with the interaction and participation offered in the best of traditional learning*”. Pada dasarnya penggunaan model *Blended Learning* adalah cara baru untuk kedua mengajar dan belajar dalam lingkungan pendidikan serta pelatihan.

Uwes A. Chaeruman (2011) menjelaskan *Blended Learning* sebagai pembelajaran yang mengkombinasikan *setting* pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous* secara tepat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran *synchronous* adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada waktu yang sama dan tempat yang sama ataupun berbeda, sedangkan pembelajaran *asynchronous* adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada waktu dan tempat yang berbeda (Little John dan Pegler, 2007:51-53). Adapun langkah pembelajaran model *Blended Learning* melalui gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah Pembelajaran Model *Blended Learning*

Diklat ini dibagi menjadi dua istilah, Daring dan Luring. Daring merupakan kepanjangan dari "dalam jaringan", di mana kata daring ini untuk menggantikan kata "online" yang sering digunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Dalam hal ini peserta diklat diarahkan pada Web atau sebuah aplikasi bernama FDS PKH yang berisi materi P2K2/FDS. Terdiri dari lima (5) modul untuk diterapkan pada KPM. Daring dilaksanakan dengan waktu 11 hari. Saat proses pelatihan dibimbing oleh WI dan Fasilitator, dalam 1 kelompok kelas kecil terdiri dari 43 peserta. Terdapat juga jadwal yang telah disesuaikan dalam pelaksanaan diklat secara *online*. Sedangkan Luring, merupakan kepanjangan dari "luar jaringan", di mana kata luring untuk menggantikan kata "offline". Dilaksanakan dengan waktu 10 hari secara tatap muka di BBPPKS Yogyakarta. Proses luring ini menggunakan sistem pembelajaran kelas kecil, peserta melaksanakan *micro teaching* dalam waktu satu hari dan menerapkan Praktik Belajar Langsung (PBL) secara berganti-ganti.

Beberapa manfaat model *Blended Learning*: 1) Meningkatkan hasil pembelajaran melalui pendidikan jarak jauh; 2) Meningkatkan kemudahan belajar sehingga siswa menjadi puas dalam belajar melalui pendidikan jarak jauh, dan; 3) Mengurangi biaya pembelajaran. Adapun konsep model *Blended Learning* pada diklat P2K2/FDS di Balai Besar Pendidikan dan

Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta sebagai berikut;

Pelaksanaan Diklat P2K2/FDS PKH dengan Model *Blended-Learning*:

- a) Daring atau *Online* (dalam jaringan)
  - Menerapkan model *Flipped classroom*-11 hari
  - Memanfaatkan *animated doodle video* sebagai bahan ajar belajar atau video berkaitan.
  - Pembelajaran *online* di kelas dalam bentuk diskusi kelompok materi.
  - Pembahasan materi dalam bentuk *chatting*.
  - Dialog dan bertukar pengetahuan dengan *panduan (guided knowledge exchange)*.
  - Melakukan *video-call* dengan widyaiswara.
  - Pelaksanaan Pra-Purna Tes dalam setiap modul.
- b) Luring atau *Offline* (luar jaringan)
  - Menerapkan model tradisional-10 hari
  - Materi pendalaman mandiri: *info grafis* dan *gaming cards*
  - *Micro Teaching*
  - Praktik Belajar Lapangan (PBL)

Kawasan Teknologi Pendidikan yang dijelaskan pada Teknologi Pembelajaran/Pendidikan tahun 1994, teknologi pembelajaran dirumuskan dengan berlandaskan lima bidang garapan. Merupakan Desain, Pengembangan, Pemanfaatan, Pengelolaan, dan Penilaian. Kelima hal ini merupakan kawasan dari bidang teknologi pembelajaran. Setiap kawasan memberikan kontribusi terhadap kawasan yang lain dan kepada penelitian maupun teori yang digunakan bersama oleh semua kawasan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam Sugiyono (2007:9) dijelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada

filosofat *post-postivisme*. Di mana penelitian digunakan untuk meneliti kondisi objek yang dialamiah. Selain itu penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen kunci.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Diklat P2K2 FDS PKH angkatan CXXVIII dengan pembelajaran model luar jaringan (Luring)dilaksanakan di BBPPKS Region III yang beralamat di jalan Purwomartani, Kalasan Bromonilan, Purwomartani, Sleman, DIY 55571 selama 10 hari mulai tanggal 9 s/d 18 September 2019.

### Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian dalam penelitian ini adalah penyelenggara diklat, widyaiswara, dan peserta diklat. Penyelenggara diklat meliputi Bidang Tata Usaha Umum, Bidang Penyelenggara Diklat, dan Bidang Pemantauan dan Evaluasi. Objek penelitian yang diteliti adalah pelaksanaan Diklat *Family Development Session* (FDS) PKH di BBPPKS Yogyakarta, meliputi pelaksanaan Diklat.

### Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013:224). Untuk menggali data terkait dengan pelaksanaan Diklat P2K2/FDS dengan model *Blended Learning* perlu dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode, di antaranya; observasi, wawancara dan dokumentasi.

Instrumen yang digunakan yakni validitas data, baik dalam instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah manusia dan bukan manusia (Miles & Hubermab, 1992:2).

## **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data di lapangan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014: 246) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya menjadi jenuh. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman ada beberapa langkah, yakni data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*. Teknik analisis data kualitatif secara prinsipal dan prosedural berbeda dengan teknik analisis data kuantitatif. Proses pengumpulan data kualitatif yang umumnya menitikberatkan pada wawancara dan observasi partisipatoris membuat analisis datanya berupa analisis tekstual dari hasil transkrip atau catatan lapangan yang tidak terstruktur.

## **Keabsahan Data**

Penelitian ini memilih uji kredibilitas data dengan triangulasi. Dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Menurut Denzin (1970) triangulasi merupakan teknik dalam menguji keabsahan dari berbagai sumber yang dibagi menjadi empat tipe, yaitu triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi teori, dan triangulasi metode dalam suatu penelitian dalam gejala sosial tertentu. Selain berguna dalam pengecekan kebenaran data, triangulasi juga dilakukan guna memperkaya data yang diperoleh. William Wierma dalam Sugiyono (2014: 273) menyatakan jika triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Tujuan akhir dari triangulasi adalah peneliti dapat membandingkan informasi perihal satu hal yang sama, yang telah diperoleh dari berbagai pihak sehingga tercipta jaminan kepercayaan data dan peneliti dapat menghindari dari subjektivitas maupun usaha *crosscheck* data di luar sumber data penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

BBPPKS (Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial) Regional III Yogyakarta bertempat di Purwomartani, Kalasan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. BBPPKS Yogyakarta memiliki 2 kampus, yakni kampus I yang merupakan kantor pusat, berada di Purwomartani, Kalasan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta serta kampus II berada di Jl. Veteran No. 08 Yogyakarta.

### **B. Deskripsi Sumber Data Penelitian**

Subjek penelitian ini terdiri dari pegawai dan peserta pelaksanaan diklat di BBPPKS Region III Yogyakarta, yang berjumlah 8 orang. Adapun rinciannya adalah penyelenggara diklat, widyaiswara, dan peserta diklat. Dibidang penyelenggara diklat meliputi Bidang Tata Usaha Umum, Bidang Penyelenggara diklat, dan Bidang Pemantauan dan Evaluasi.

### **C. Proses Kegiatan Diklat**

#### **1. Proses Kegiatan Diklat**

##### **a. Persiapan Diklat**

Persiapan penyelenggaraan Diklat *Family Development Session* (FDS) PKH, baik daring maupun luring dimulai dengan berbagai kegiatan awal yang mencakup: koordinasi, rapat dan konsultasi persiapan, pembagian token pemanggilan peserta daring serta penunjukan admin. Untuk persiapan pembelajaran luring penunjukan panitia, peserta, penentuan fasilitator, narasumber dan praktisi, pemanggilan peserta, rapat koordinasi persiapan ini dilakukan sebagai langkah awal sebelum dimulainya pelaksanaan diklat untuk menentukan penjadwalan, tempat/ akomodasi, pendaftaran peserta dalam kelas luring sesuai pusat belajar yang ditentukan.

Pembukaan Diklat *Family Development Session* (FDS) PKH. Diklat dibuka oleh Kepala BBPPKS

Bapak Ali Makmun Simamora dalam sambutannya beliau menyampaikan Keberhasilan Program PKH, tidak akan terlepas dari peran Pendamping dan Koordinator Pelaksanaan. Peran dan keberadaan para pendamping dan koordinator sangat berpengaruh terhadap sukses dan tidaknya pelaksanaan program-program PKH. Oleh karena itu, pendamping dan koordinator harus benar-benar memahami peran, tugas dan fungsi serta kewajiban masing-masing dalam menjalankan pendampingan terhadap KPM peserta PKH. Maka para pendamping diharuskan untuk melaksanakan pertemuan bulanan melalui P2K2 yang saat ini lebih dikenal dengan Diklat *Family Development Session* (FDS).

b. Pelaksanaan Diklat

Setelah dibuka secara resmi proses kegiatan *Diklat Family Development Session* (FDS) PKH dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Narasumber dari pusat, serta praktisi dan praktik penjelasan modul dan *micro teaching* sesuai jadwal. Pada pembelajaran luring ini lebih ditekankan pada praktik di setiap sesi pada tiap-tiap modul. Di mana peserta akan dibagi menjadi tiga kelas kecil untuk melaksanakan simulasi/praktik *micro teaching* dengan *audiens* sesama peserta, dan di *review* oleh fasilitator, setelah selesai praktik *micro teaching* peserta akan dibawa kelapangan untuk melaksanakan simulasi dengan *audiens* Keluarga Penerima Manfaat desa Jabung, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten Pelaksanaan Diklat *Family Development Session* (FDS) PKH, meliputi kegiatan pembelajaran daring selama 11 hari dan pembelajaran luring selama 10 hari sebagai berikut:

a) Pelaksanaan Daring

Peserta secara mandiri untuk mengakses langsung melalui Sim (aplikasi pelatihan dari BBPPKS). Proses pendaftaran peserta diklat

adalah tahap awal dari berlangsungnya kegiatan Diklat *Family Development Session* (FDS) PKH. Proses pendaftaran sebelumnya melalui *website* Kemensos, lalu mendaftarkan diri sebagai peserta Diklat *Family Development Session* (FDS) PKH. Selanjutnya peserta akan menerima jadwal susunan pelaksanaan kegiatan diklat beserta modul yang akan dipelajari. Adapun isian modul sebagai berikut:

- Modul pertama

Modul membahas Materi Pengasuhan dan Pendidikan Anak. Dalam modul terdiri dari empat sesi.

- Sesi pertama : Menjadi Orang tua yang Lebih baik
- Sesi kedua : Memahami Perilaku Anak
- Sesi tiga : Memahami Cara Anak Usia Dini Belajar
- Sesi empat : Membantu Anak Sukses di Sekolah

- Modul kedua

Modul berisikan langkah-langkah penggunaan keuangan agar dapat menekan pengeluaran. Pada modul ini peserta diklat dituntut untuk memahami bagaimana cara memanajeri/ mengelola keuangan. Seperti yang telah diketahui bahwa KPM merupakan Keluarga Penerima Manfaat/ keluarga miskin yang dianggap pemerintah layak untuk menerima bantuan manfaat. Oleh karena itu, tugas dari pendamping PKH di sini adalah membimbing KPM dalam mengelola keuangan agar tidak hanya habis untuk konsumsi, melainkan juga untuk kegiatan berkewirausahaan. Adapun sesi modul Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan Usaha ini:

- Sesi lima : Mengelola Keuangan Keluarga
- Sesi enam : Cermat Meminjam dan Menabung
- Sesi tujuh : Memulai Usaha

- Modul tiga

Dalam modul ini peserta diklat FDS yang merupakan pendamping PKH akan mempelajari bagaimana cara menjaga kesehatan agar tidak mudah terserang penyakit, serta mempelajari pola hidup sehat. Implementasinya kelak pendamping PKH akan membimbing KPM dalam menjaga kesehatan diri dan keluarga melalui kegiatan sosialisasi dan bimbingan lapangan. Adapun sesi modul Kesehatan dan Gizi sebagai berikut:

- Sesi delapan : Pentingnya Gizi dan Layanan Kesehatan Ibu Hamil
- Sesi sembilan : Pentingnya Gizi untuk Ibu Menyusui dan Balita
- Sesi sepuluh : Kesakitan pada Anak dan Kesehatan Lingkungan

- Modul empat

Modul ini membahas kegiatan yang akan mempelajari materi tentang perlindungan anak agar tidak menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga. Pendamping akan memberikan penjelasan mengenai kegiatan pendidikan dalam keluarga sehingga tidak terjadi kekerasan. Modul Perlindungan Anak:

- Sesi sebelas : Pencegahan Kekerasan terhadap Anak
- Sesi dua belas : Pencegahan Penelantaran dan Eksploitasi

- Modul lima

Modul yang mempelajari bagaimana melayani penyandang disabilitas agar tidak menjadi korban diskriminasi. Modul Kesejahteraan Sosial Penjelasan Modul:

- Sesi tiga belas : Pelayanan Disabilitas
- Sesi empat belas : Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia

b) Pelaksanaan Luring

Kemudian peserta selama 10 hari mengikuti pembelajaran langsung dalam kelas kecil (pembelajaran *micro teaching*), berlanjut ke kelas besar dan terakhir pelaksanaan PBL ke masyarakat yang telah ditentukan untuk menguji pembelajaran yang telah diperoleh pada kegiatan Diklat P2K2 FDS PKH sebelum pada akhirnya peserta akan di pulangkan dan menerapkan pada KPM di masing-masing daerah.

Dalam pengarahan disampaikan oleh koordinator panitia dalam kesempatan ini dijelaskan mengenai tugas pokok dan fungsi BBPPKS Regional III Yogyakarta. Maksud dan tujuan pelaksanaan diklat, hak dan kewajiban peserta, tata tertib selama mengikuti diklat penjelasan gambaran pelaksanaan diklat FDS serta penyerahan *file* pembagian kelompok yang terdiri dari tiga (3) kelompok dan pembagian tugasnya, agar peserta diklat bisa belajar mempersiapkan diri untuk mempraktikkan pada kelas *micro teaching*, pengarahan program diakhiri dengan memperkenalkan panitia penyelenggaraan Diklat *Family Development Session* (FDS) PKH.

Praktik belajar lapangan ini merupakan bagian dari integral dari kurikulum diklat. Melalui kegiatan PBL ini peserta diharapkan dapat mempraktikkan teori yang diterima di kelas dengan objek langsung di lapangan dari kegiatan PBL ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pemahaman, berpikir kritis dan analitis serta mempertajam keterampilan peserta.

Kegiatan PBL diawali dengan penerimaan rombongan PBL dilanjutkan dengan kegiatan simulasi bersama KPM di rumah salah satu KPM sesuai dengan pembagian kelompok yang telah ditetapkan panitia. Dalam kegiatan pelaksanaan PBL ini pada tiap-tiap kelompok menunjukkan anggotanya untuk menjadi fasilitator, mentor, observer serta reporter. Pada setiap akhir pelaksanaan PBL akan diadakan *review*, peserta yang ditunjuk sebagai reporter untuk melaporkan tentang hal-hal

yang terjadi selama praktik berlangsung. Improvisasi yang dilaksanakan adalah tantangan (situasi lapangan dan penerapan modul) pertanyaan dari peserta. Akhir dari kegiatan *review*, fasilitator akan memberikan saran dan masukan.

#### c) Penutupan Diklat

Penutupan berjalan dengan baik, dalam sambutan penutupannya Kepala Bidang Tata Usaha Ibu Pristi Yudawati menyampaikan harapan agar semua mengikuti pelatihan mendapatkan pengalaman yang baik. Di dalam kelas maupun dalam kegiatan belajar di lapangan, sehingga para pendamping bisa menerapkan kepada para KPM.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijabarkan, maka kesimpulan pada penelitian ini menjelaskan pelaksanaan *Blended Learning* pada Diklat P2K2 dalam Pengelolaan Keuangan secara umum dapat dikatakan kegiatan pembelajaran daring dan pembelajaran luring dapat berjalan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan dan beberapa kendala yang menghambat proses kegiatan diklat telah dapat diatasi. Peserta Diklat *Family Development Session* (FDS) PKH sebanyak 43 orang dalam angkatan 128 hadir dan mengikuti seluruh proses diklat baik secara daring maupun luring. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *Blended Learning* pada Diklat *Family Development Session* (FDS) PKH terlaksana secara efektif.

### DAFTAR PUSTAKA

Anita, dkk. (Tanpa Tahun). Peran Diklat dalam Peningkatan Kualitas SDM di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Universitas Diponegoro*.

Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta. (2019). *Pedoman Pemantauan dan Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Balai Besar Pendidikan

dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS).

- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Pedoman Diklat. *Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2)/Family Development Session (P2K2/FDS) PKH 2019*. BBPPKS Yogyakarta.
- Sarosa, S. (2012). *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Seels, B.B. & Richey, R.C. (1994). *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya (Terjemahan Dewi S. Prawiladilaga, Raphael Raharjo, dan Yusufhadi Miarso)*. Jakarta: UNJ.
- Suprijanto. (2011). *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*. Banjarbaru: Bumi Aksara.

### BIODATA PENULIS

Nama lengkap penulis adalah Bety Maharanie. Penulis lahir di Bantul, pada tanggal 16 Maret 1996. Saat ini penulis bertempat tinggal di Karanglo AM IX RT 06, Argomulyo, Sedayu, Bantul, D.I. Yogyakarta.

Penulis mulai menempuh pendidikan di SD N 1 Pedes dan lulus pada tahun 2008, melanjutkan ke SMP Muhammadiyah 1 Gamping dan lulus tahun 2011, di tahun yang sama juga penulis melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Sedayu yang pada kelas 2 mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial dan lulus tahun 2014. Penulis berkesempatan melanjutkan pendidikan Sarjana di Universitas Negeri Yogyakarta yang mengambil jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

Penulis pernah aktif di kegiatan Himpunan Mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (Hima TP) sebagai anggota bidang seni dan olahraga serta aktif sebagai mahasiswa yang ikut dalam kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa Keluarga Mahasiswa Seni Tradisi (UKM KAMASETRA) sebagai anggota dengan mengambil bidang tari dan teater.